

Penggunaan Media Manipulatif terhadap Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar

Hetty Elfina^{1*}, Dede Ibrahim Muthawali², Irham Habibi Harahap³, Suci Dahlya Narpila⁴, Zainal Azis⁵, Elia Elfani⁶

¹Sistem Informasi, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Jln. Teladan No.15, Medan, Sumatera Utara

²D-III Kimia, Universitas Sumatera Utara, Jln Bioteknologi No. 2 Kampus USU, Medan, Sumatera Utara

³Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jln. Garu IIA, Medan, Sumatera Utara

⁴Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jln. Willem Iskandar Pasar V, Medan, Sumatera Utara

⁵Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Glugur Darat II, Medan, Sumatera Utara

⁶Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Jln. Willem Iskandar Pasar V, Medan, Sumatera Utara

E-mail: hetty.elfina90@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7382>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 June 2026

Revised: 29 June 2026

Accepted: 13 July 2026

Kata Kunci:

Media Manipulatif,
Pemahaman Konsep,
Table Shapes T539,
Sekolah Dasar

Keywords:

Manipulative Media;
Cconceptual
Understanding; Table
Shapes T539;
Elementary School.



ABSTRACT

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan perkalian sehingga diperlukan media yang konkret, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui media manipulatif *Table Shapes T539* serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 26 Medan dengan melibatkan 24 siswa kelas V menggunakan metode pendampingan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan angket yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan respons siswa sangat positif dengan persentase 73%–84% (kategori setuju hingga sangat setuju). Media *Table Shapes T539* meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman konsep penjumlahan dan perkalian, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar dan menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif.

Mathematics learning in elementary schools still faces obstacles in helping students understand the concepts of addition and multiplication, so concrete, interactive, and fun media are needed. This community service activity aims to improve understanding of mathematical concepts through the manipulative media Table Shapes T539 and create more active learning. The activity was carried out at SD Negeri 26 Medan, involving 24 fifth-grade students using a mentoring method through the preparation, implementation, and evaluation stages. Evaluation was carried out through observations and questionnaires that were analyzed descriptively qualitatively. The results showed a very positive student response with a percentage of 73%–84% (categories agree to strongly agree). The Table Shapes T539 media increased learning motivation, facilitated understanding of the concepts of addition and multiplication, created fun learning, and connected mathematical concepts to everyday life. Thus, this media is suitable for use as an alternative to mathematics learning in elementary schools and can inspire teachers to develop more innovative learning.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Hetty Elfina, et al (2026). Penggunaan Media Manipulatif terhadap Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar, 5(1) 1046-1053. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7382>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis, dan kreatif serta membantu perkembangan kepribadian dan daya nalarnya sejak jenjang sekolah dasar (Djuanda et al., 2019). Penguasaan konsep-konsep dasar matematika tidak hanya diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pada jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga menjadi bekal dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak cukup berorientasi pada pencapaian hasil belajar semata, melainkan harus mampu menumbuhkan pemahaman konsep yang kuat agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata. Namun demikian, proses pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena banyak konsep matematika bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan dan perkalian. Kedua materi tersebut merupakan fondasi dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks, seperti pembagian, pecahan, pengukuran, maupun aljabar pada jenjang berikutnya. Akan tetapi, hasil observasi di berbagai sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna operasi hitung. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal apabila bentuknya sama dengan contoh yang diberikan guru, tetapi mengalami kebingungan ketika soal disajikan dalam bentuk yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada hafalan prosedur dibandingkan pembentukan pemahaman konsep. Akibatnya, siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari dan kurang mampu menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang berbeda.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu konsep menggunakan bahasanya sendiri, menghubungkan antar konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik tertentu, serta menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya mengetahui langkah-langkah penyelesaian soal, tetapi juga memahami alasan di balik setiap prosedur yang digunakan. (Hendriana et al., 2021) menyatakan bahwa indikator pemahaman konsep matematis meliputi a) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari; b) mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; c) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep; d) menerapkan konsep secara logis; e) memberikan contoh atau contoh kontra (lawan contoh) dari konsep yang dipelajari; f) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, sketsa, model matematika, atau cara lainnya); g) mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika; h) mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep. Oleh sebab itu, proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang berpusat pada siswa diyakini mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi oleh guru.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika adalah penggunaan media manipulatif. Media manipulatif merupakan media pembelajaran berupa benda konkret yang dapat disentuh, dipindahkan, disusun, dipasangkan, maupun dimanipulasi secara langsung oleh siswa selama proses pembelajaran (Muhsetyo, 2009). Media manipulatif dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam menerangkan berbagai materi pembelajaran. Media manipulatif dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan atau kematangan siswa pada rentang usianya, dapat dimanipulasikan dan bervariasi sehingga menyenangkan dan memberi kepuasan bagi siswa (Farhana et al., 2022). Media manipulatif memiliki manfaat yaitu: (a) Menyederhanakan konsep-konsep yang sulit atau sukar. (b) Menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi nyata. (c) Memotivasi siswa dalam belajar. (d) Melakukan pengalaman belajar yang sama sehingga menimbulkan persepsi yang sama (Bela et al., 2019). Penggunaan media tersebut memungkinkan siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak matematika dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Selain membantu memvisualisasikan konsep, media manipulatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, percobaan, dan penemuan. Dengan demikian, siswa

tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran matematika juga perlu dirancang agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton, hanya didominasi penjelasan guru dan latihan soal, cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, sekaligus sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang lebih menyukai aktivitas bermain sambil belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik (Permatasari et al., 2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam bentuk permainan edukatif menjadi salah satu strategi yang mampu mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hasil penelitian (Mailani et al., 2025) dinyatakan bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan keterampilan berpikir siswa. (Jaun et al., 2025) dari hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa melalui media manipulatif siswa akan belajar dan bermain sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan minat mereka serta pengalaman yang di peroleh serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.

Salah satu media manipulatif yang memiliki potensi untuk digunakan dalam pembelajaran matematika adalah *Table Shapes T539*. Media ini merupakan seperangkat kepingan berbentuk segitiga yang masing-masing memuat soal dan jawaban operasi hitung penjumlahan maupun perkalian. Dalam penggunaannya, siswa diminta mencocokkan setiap soal dengan jawaban yang benar hingga membentuk susunan tertentu. Aktivitas tersebut menuntut siswa untuk berpikir, menghitung, berdiskusi, melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban, serta bekerja sama dengan teman kelompoknya. Proses belajar seperti ini tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, bentuk media yang menyerupai permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa belajar matematika tanpa merasa tertekan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di sekolah mitra yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran operasi hitung masih didominasi penggunaan buku paket dan latihan soal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif selama pembelajaran serta masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar penjumlahan dan perkalian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memperkenalkan penggunaan media manipulatif *Table Shapes T539* sebagai alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam memanipulasi media, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga pemahaman konsep matematika dapat meningkat. Kegiatan ini juga memperkenalkan kepada guru perlunya menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar melalui penggunaan media manipulatif *Table Shapes T539* pada materi operasi hitung penjumlahan dan perkalian serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik bagi guru dalam mengembangkan media manipulatif sederhana yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif berupa *Table Shapes T539*. Metode ini digunakan untuk membangun ketertarikan anak dalam perhitungan dasar penjumlahan dan perkalian melalui media yang menarik perhatian anak. Subjek pengabdian ini adalah 24 siswa kelas V, SDN 26 Medan. Pemilihan subjek dengan pertimbangan siswa telah memahami penjumlahan dan perkalian. Kegiatan ini terbagi menjadi

tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah rincian dari masing-masing tahapan:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pendamping, kepala sekolah, guru, dan pihak terkait. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk menyampaikan secara jelas mengenai tujuan dilaksanakan pengabdian. Pada tahap ini, dilakukan juga analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi spesifik siswa, sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini meliputi pengumpulan informasi tentang kemampuan siswa dalam penjumlahan dan perkalian sehingga penggunaan media manipulatif dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan matang, tahap pelaksanaan dimulai dengan aktivitas pendampingan. Tim menjelaskan bagaimana penggunaan media manipulatif yang akan digunakan siswa. Siswa dibagi kedalam 12 kelompok, yang masing-masing kelompok berjumlah 2 orang. Kemudian masing-masing kelompok akan mencabut nomor untuk menentukan lawan pada permainan Table Shapes T539. Pada tahap ini, dilakukan pengawasan untuk memantau perkembangan siswa dan evaluasi sementara untuk melihat seberapa efektif Table Shapes T539 dalam membantu siswa memahami operasi hitung. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat kemampuan pemahaman konsep melalui media pembelajaran yang menyenangkan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui hasil observasi keaktifan siswa selama kegiatan, melalui pembagian angket respon untuk melihat bagaimana tanggapan siswa melalui penggunaan benda manipulatif dalam pembelajaran matematika. Hasil evaluasi dari angket dan pengamatan selama pendampingan digunakan untuk melakukan refleksi pada kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting untuk menilai sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta memberikan masukan pada guru dalam menggunakan media manipulatif lainnya. Adapun kisi-kisi angket respon siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi Angket Respon Siswa

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Kegiatan memotivasi siswa	1, 3
2.	Petunjuk seluruh kegiatan dengan jelas	2, 8
3.	Kegiatan meningkatkan pemahaman konsep	4, 5
4.	Sarana pembelajaran yang menyenangkan	7, 9
5.	Memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari	6, 10

Hasil analisis digunakan untuk melihat strategi yang lebih untuk pembelajaran matematika melalui penggunaan media manipulatif. Penilaian angket menggunakan skala Likert dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Penilaian	Keterangan	Skor	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Perhitungan angket respon siswa yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus

$$q = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\%$$

dengan q = persentase hasil respon siswa

$\sum x$ = total jawaban hasil angket siswa

$\sum i$ = total keseluruhan skor angket

Hasil persentase yang diperoleh pada setiap pernyataan diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor	
Interval Skor	Kategori
0% - 25%	Sangat Tidak Setuju
26% - 50%	Tidak Setuju
51% - 75%	Setuju
76% - 100%	Sangat Setuju

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan perubahan pemahaman konsep siswa, tingkat partisipasi, serta efektivitas penggunaan benda manipulatif *Table Shapes T539* dalam pembelajaran. Analisis deskriptif dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang berfokus pada proses dan dampak kegiatan, bukan pengujian hipotesis statistik (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pendampingan pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif *Table Shapes T539* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman konsep akan operasi hitung yaitu penjumlahan dan perkalian. Kegiatan ini dilakukan karena banyaknya ditemukan siswa tingkat menengah yang masih belum menguasai operasi hitung. Hal ini menjadi perhatian tim untuk melihat sejauh mana siswa menguasai perhitungan dasar. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April 2026 di SDN 26 Medan. Tim melakukan observasi awal untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran matematika di sekolah, melakukan wawancara dengan guru kelas, dan melakukan rapat kecil untuk memutuskan bahwa sekolah ini perlu dilakukan kegiatan pengabdian sebagai pengenalan media pembelajaran. Tim kemudian melakukan koordinasi di sekolah untuk memperoleh izin melakukan kegiatan. Hasil observasi awal ketika memasuki ruangan kelas dan memberikan pertanyaan tentang penjumlahan, masih ditemukan beberapa siswa yang salah dalam berhitung. Tim kemudian membuat pertanyaan tentang perkalian dan hanya sedikit siswa yang bisa menjawab dengan benar. Hal ini membuat tim membuat kesimpulan bahwa siswa belum memahami konsep perkalian yang berkaitan dengan penjumlahan sehingga perlu diberikan suatu media pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik dalam berhitung sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Oleh sebab itu, tim pengabdian akan melakukan pendampingan menggunakan media manipulatif di SDN 26 Medan.

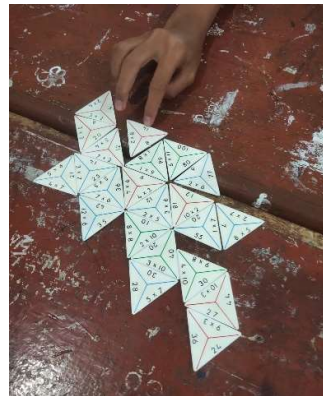
Kegiatan pendampingan dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa akan kegunaan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Tim memberikan berbagai macam pertanyaan sederhana untuk memancing siswa berpikir dan menemukan jawabannya. Kemudian tim memperkenalkan *Table Shapes T539* yang berbentuk segitiga sama sisi kepada siswa dengan memberikan penjelasan bahwa dalam satu segitiga terdapat tiga bagian, ada bagian berisi soal dan ada bagian yang berisi jawaban. Setelah siswa memahami bagaimana penggunaan media manipulatif ini, tim kemudian membagi siswa dalam 12 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah dua orang. Pembagian kelompok diperoleh dari nilai harian siswa yang ada pada guru kelas, sehingga tingkat kemampuan siswa setiap kelompok menjadi seimbang. Setelah siswa duduk dengan tim masing-masing, satu siswa dari kelompok mencabut nomor untuk menentukan pasangan lawan pada penggunaan media manipulatif. Setelah semua kelompok mengetahui pasangan lawannya, maka mereka akan berpindah tempat duduk.

Tim kemudian membagikan *Table Shapes T539* kepada masing-masing kelompok. Meminta masing-masing siswa mengambil sepuluh keping segitiga, dan dua siswa dalam satu kelompok yang sama menggabungkan kepingan segitiganya. Tim meletakkan satu kepingan segitiga di tengah sebagai langkah awal untuk mencari pasangan jawaban atau soalnya, meminta satu siswa untuk mencari pasangannya, dilanjutkan dengan siswa dari pihak lawan. Semua siswa dalam kelompok berpartisipasi dalam menemukan pasangan kepingan. Jika satu siswa mengalami kendala, maka siswa tersebut hanya bisa mendiskusikan jawabannya dengan siswa pasangannya. Penggunaan media manipulatif ini membuat siswa semangat dalam berhitung karena adanya tantangan yang membuat siswa tidak ingin kalah terhadap lawannya. Siswa terus berpikir untuk menemukan pasangan kepingan segitiga, sehingga

secara tidak sadar siswa akan memahami konsep penjumlahan berulang yang terdapat dalam perkalian. Tim siswa yang telah menyelesaikan perhitungan (kepingan segitiga telah habis dipasangkan), maka tim itulah sebagai pemenang. Dari hasil pantauan yang dilakukan, siswa menikmati penggunaan *Table Shapes T539* ini. Masing-masing tim pengabdian memantau satu kelompok yang melakukan pertandingan, memberikan arahan, *scaffolding* sehingga siswa berhasil menemukan kepingan pasangan segitiga.



Gambar 1. *Table Shapes T539*



Gambar 2 dan 3. Penampakan *Table Shapes T539* di Meja Siswa

Setelah semua kelompok menyelesaikan permainan *Table Shapes T539* ini, siswa diberikan angket respon untuk mengetahui apakah siswa menyukai kegiatan yang dilakukan tim pengabdian, media manipulatif yang diberikan, dan memahami konsep perkalian. Hasil angket menjadi acuan bagaimana hasil kegiatan yang telah dilakukan tim pengabdian dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam melakukan pembelajaran.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pendampingan terhadap penggunaan media manipulatif *Table Shapes T539* menunjukkan respon yang positif. Siswa menikmati pembelajaran dan antusias dalam menggunakan media manipulatif ini. Berikut hasil angket respon siswa pada kegiatan pendampingan penggunaan benda manipulatif.

Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	Respon Siswa (%)	Keterangan
1	Saya menjadi tidak semangat belajar matematika menggunakan <i>Table Shapes T539</i>	75	Setuju
2	Petunjuk penggunaan <i>Table Shapes T539</i> mudah dipahami	83	Sangat Setuju
3	Kegiatan belajar menggunakan <i>Table Shapes T539</i> membuat saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran matematika	73	Setuju
4	Media <i>Table Shapes T539</i> membantu saya memahami cara berhitung penjumlahan dengan lebih mudah	80	Sangat Setuju
5	Media <i>Table Shapes T539</i> membantu saya memahami aturan perkalian	82	Sangat Setuju
6	<i>Table Shapes T539</i> berhubungan dengan perkalian dalam kehidupan sehari-hari	83	Sangat Setuju
7	Belajar dengan <i>Table Shapes T539</i> terasa membosankan	83	Sangat Setuju
8	Cara bermain dan aturan penggunaan <i>Table Shapes T539</i> mudah diikuti	84	Sangat Setuju
9	Saya ingin belajar matematika dengan menggunakan media seperti <i>Table Shapes T539</i>	80	Sangat Setuju
10	Setelah menggunakan <i>Table Shapes T539</i> , saya merasa penjumlahan dan perkalian lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	81	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil angket respon siswa pada kegiatan pendampingan penggunaan media manipulatif *Table Shapes T539* dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan siswa yang tinggi terhadap penggunaan media ini. Siswa menikmati pembelajaran, antusias dalam menyelesaikan kepingan segitiga secara bergiliran, sehingga secara tidak sadar siswa telah memahami konsep perkalian melalui penjumlahan yang berulang. Melalui penggunaan media manipulatif inilah siswa akan hapal perkalian dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menggunakan media manipulatif seperti *Table Shapes T539* bermanfaat dalam kehidupan karena dapat digunakan untuk penyelesaian masalah sederhana hingga kompleks. Media manipulatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan kegiatan terdahulu yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2024) bahwa penggunaan benda manipulatif yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran matematika, meningkatkan respon guru dalam menggunakan media pembelajaran manipulatif (Susanta et al., 2023), dan media manipulatif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Cahyono et al., 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembelajaran menggunakan media manipulatif *Table Shapes T539* terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang sangat positif dari siswa kelas V SD Negeri 26 Medan. Penggunaan media ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep dasar penjumlahan dan perkalian, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh kategori setuju hingga sangat setuju dengan persentase respons sebesar 77%–84%, yang mengindikasikan bahwa media *Table Shapes T539* diterima dengan sangat baik oleh siswa. Selain membantu siswa memahami konsep melalui aktivitas bermain dan berdiskusi, media ini juga mendorong siswa mengaitkan operasi hitung dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *Table Shapes T539* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media manipulatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi guru mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran inovatif sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep matematika siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah dan guru SDN 26 yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan pengabdian di sekolah

REFERENSI

- Bela, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Dasar, J. P., Keguruan, F., & Ilmu, D. A. N. (2019). *Pengaruh Media Manipulatif Terhadap Kemampuan Artikel Penelitian*.
- Cahyono, B., Karoso, S., Sugito, & Baso, R. S. (2024). Implementasi Media Manipulatif Untuk Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 2(01), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i01.1303>
- Djuanda, M., Hairun, Y., & Suharna, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Lingkaran. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/10.33387/dpi.v8i1.1365>
- Farhana, S., Amaliyah, A., Safitri, A., & Anggraeni, R. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/index>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2021). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jaun, A. Y. R., Awe, E. Y., Wau, M. P., & Laksana, D. N. L. (2025). Penggunaan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 4 DI SDK Waerana II. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(2), 217–225.
- Mailani, E., Kataren, M. A., Zahradina, A., Lafau, J. E., & Nainggolan, W. P. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Manipulatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal*, 5(3), 1042–1047.
- Muhsetyo, Gatot. (2009). *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Permatasari, M. H., Bistari, B., & Kresnady, H. (2020). Penggunaan media manipulatif terhadap hasil pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9), 1–10.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanta, A., Koto, I., & Susanto, E. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Manipulatif Matematika Materi Pengukuran Bagi Guru Sekolah Dasar. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 103–108. <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i4.704>
- Susanto, E., Agustinsa, R., Muchlis, E. E., Fiskha, S., Patri, D., Kristiani, F., & Keguruan, F. (2024). Pendampingan Aktivitas Literasi Matematis Menggunakan Benda Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 107–114. <https://doi.org/10.47065/jpm.v5i2.2182>